

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dianggap sebagai komponen terkecil dari perkumpulan masyarakat. Keluarga sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan bangsa. Keluarga yang terdiri dari ikatan dua orang atau lebih yang didasarkan pada perkawinan yang sah mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang baik dan memiliki hubungan yang seimbang antara masyarakat dan anggota keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “keluarga” merujuk pada ibu bapak dengan anak-anaknya, yang merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga adalah bagian terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun dalam ikatan secara hukum dari ayah atau suami, ibu atau istri dan anak.¹

Allah menganjurkan kepada hambanya untuk senantiasa membina keluarga dengan kehidupan islami, sehingga mereka menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini sesuai dalam surat Ar-Rum ayat 21 yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹ Badriatin Amanah, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab” (Skripsi--IAIN Ponorogo, 2019), h. 9.

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”

Dalam beberapa literatur tafsir, ayat tersebut banyak para musafir sangat memperhatikan tafsir ayat tersebut, seperti Hamka yang memahami mawaddah adalah sebagai rasa cinta (kerinduan seorang laki-laki kepada perempuan dan seorang perempuan kepada laki-laki yang dijadikan Allah sebagai hal yang wajar). Setiap laki-laki dan perempuan yang sehat senantiasa mencari teman hidup yang disertai dengan keinginan untuk berbagi kasih yang disertai dengan kepuasan bersetubuh. Lebih banyak kepuasan bersetubuh, bertambah termaterialah mawaddah atau cinta kedua belah pihak.²

Di Indonesia, orang lazim mengatakan keluarga sakinah sebagai bentuk keluarga yang ideal. Dalam Al-Qur'an kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali, tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 248, surat At-Taubah ayat 26 dan 40, surat Al-Fath ayat 4,8 dan 16. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu diberikan Allah SWT ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar mereka tetap teguh dan tidak takut menghadapi rintangan, kesulitan, ujian dan cobaan ataupun musibah.

² Rosidin, “Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah” (Skripsi--IAIN Kudus, 2004), h. 3.

Sehingga sakinah dapat juga diartikan dengan “sesuatu kedamaian yang membahagiakan hati”.³

Menurut Al-Asfahani, (ahli sejarah dan sastra dalam ilmu balaghah (retorika) dan syar’i). Menurutnya *mawaddah* memiliki makna dalam beberapa pengertian. Yang pertama berarti cinta (*mahabbah*) menunjukkan keinginan untuk mempunyai. Kedua, kasih sayang di sini hanya bermaksud mencintai dan menyayangi belaka layaknya dalam hubungan kekerabatan berbeda dengan cintanya suami istri dalam hal ini bentuk cinta dan kasih sayang senantiasa memelihara hubungan kekerabatan agar tidak putus, dan ketiga, berarti ingin atau menginginkan, dan cenderung bentuk ini adalah buruk.⁴

Sedangkan menurut Muhammad Quraish Shihab sakinah tidak hadir begitu saja ada beberapa syarat untuk menghadirkannya. Allah menurunkan sakinah ke dalam hati sehingga mempersiapkan kalbu harus dengan kesabaran dan ketaqwaan. Sakinah diperoleh setelah melewati beberapa fase, bermula dari mengosongkan kalbu dengan cara menyadari dosa yang telah diperbuat dengan mujahadah atau perjuangan melawan sifat-sifat yang tercela dan mengutamakan sifat terpuji, mengedepankan yang baik dengan yang buruk, dalam memohon pertolongan pada Allah dengan berdzikir mengingat-Nya. Dan keseluruhan itu dapat disimpulkan sebagai usaha

³ Muhammad Yahya Putra et al., “Dinamika Keluarga Sakinah Di KUA Sukorejo”, *Journal of Law & Family Studies*, Vol.5 No.2 (2023), h.134.

⁴ Badriatin Amanah, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab,” (Skripsi--IAIN Ponorogo, 2019), h. 13.

menghiasi diri dengan ketabahan dan taqwa.⁵ Dari pendapat M. Quraish Shihab di atas menunjukkan bahwa keluarga sakinah memiliki indikator setia terhadap pasangan, menepati janji, dapat menjaga nama baik, saling pengertian dan berpegang teguh pada agama.

Pernikahan yang telah terjalin lama tentunya tidak lepas dari berbagai konflik yang terjadi. Di sisi lain, adanya perubahan karakter pasangan yang mulai terlihat. Tentunya kondisi ini akan memicu terjadinya permasalahan baru, sehingga menyesuaikan kembali diantara keduanya. Banyak fenomena terjadi di masa sekarang mengenai kisruhnya rumah tangga yang disebabkan adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan terjadinya perceraian. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mengeluarkan Catatan Tahunan 2024. Dalam Catatan Tahunan tersebut, mengalami penurunan angka kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2023 yakni mencapai 401.975 dibandingkan tahun 2022 mencapai 457.895. Data ini menerangkan bahwa angka kekerasan terhadap perempuan mengalami penurunan (55.920 kasus, atau sekitar 12 %) dibandingkan tahun 2022. Dari jumlah Kekerasan terhadap perempuan di ranah personal masih menjadi pengaduan yang dominan.⁶ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 463.654 kasus perceraian di Indonesia pada 2023. Mayoritas perceraian di Indonesia

⁵ Nurfadilah, "Peran Pembinaan Mental untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga TNI Muslim di Komando Resor Militer 031/ Wira Bima Pekanbaru Perspektif Hukum Islam" (Skripsi-- UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022), h. 28.

⁶ Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan (Catahu) 2024 pada Tanggal 07 Maret 2024.

merupakan cerai gugat. Jumlahnya mencapai 352.403 kasus atau 76 %. Selanjutnya 111.251 kasus perceraian terjadi karena cerai talak. Jumlah perceraian pada tahun 2023 mengalami penurunan 10,2 % dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 516.344 kasus. Fenomena ini menggambarkan kondisi *toxic relationship*.

Toxic relationship adalah sebuah hubungan yang beracun atau hubungan yang tidak sehat, keduanya sudah tidak saling mendukung satu sama lain. Menurut Morgan Lee menjelaskan bahwa hubungan yang *toxic* dapat ditandai dengan adanya tindakan kekerasan dari salah satu pihak, sehingga membuat pihak lain merasa tidak nyaman. Dalam hubungan untuk mencegah *toxic relationship* tentunya ada beberapa penyelesaian.⁷

Garry Chapman dengan teorinya menawarkan untuk mencegah *toxic relationship* dengan konsep bahasa cinta atau *love languages* yang diperkenalkan oleh Gary Chapman menjelaskan konsep tersebut pada bukunya "*The 5 Love Languages*" tentang prinsip-prinsip komunikasi dengan bahasa cinta yang dapat diaplikasikan pada hubungan harmonis. *The 5 Love Languages* atau lima bahasa cinta inilah yang bisa digunakan seseorang untuk mengekspresikan perasaan terhadap pasangan.

Terdapat lima dimensi pada bahasa cinta menurut Chapman, yaitu Kata-Kata Afirmasi (*Word of Affirmation*), Waktu Berkualitas (*Quality Time*), Menerima Hadiah (*Receiving Gift*), Perlakukan Melayani (*Acts of*

⁷ Resty Wulandari, "Fenomena Toxic Relationship Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya" (Skripsi-- Universitas Sriwijaya 2021), h.1.

Service), dan Sentuhan Fisik (*Physical Touch*). Setiap manusia mempunyai bahasa cinta utama. Garry menyatakan bahwa saat bahasa cinta utama seseorang terpenuhi, akan merasa aman dalam cinta; namun, apabila bahasa cinta utama seseorang tidak terpenuhi, akan merasa tidak sepenuhnya dicintai oleh pasangannya dalam suatu hubungan.⁸

Apabila dalam menunjukkan cinta dengan cara yang kurang tepat kerap membuat kesalahpahaman. Permasalahan utama dalam penerapan bahasa cinta yaitu jika tidak mengetahui bahasa cinta pasangan dan sebaliknya, maka akan mempengaruhi sulitnya menyampaikan kasih sayang dan rasa perhatian ke masing-masing pasangan. Gary Chapman menjelaskan bahwa bahasa cinta yang utama dapat dilihat dari nilai tertinggi masing – masing nilai bahasa cinta. Chapman juga menambahkan beberapa dampak jika bahasa cinta tidak terpenuhi seperti mudah marah, lebih suka menyendiri dan mulai mencari aktivitas-aktivitas negatif untuk mencari perhatian. Pasangan yang dapat berkomunikasi dengan baik merupakan kunci utama bagaimana mereka dapat saling memelihara hubungan romantis . Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana penerapan bahasa cinta atau *The Five Love Languages* dalam mencegah *toxic relationship* serta konsep dari pemikiran M. Quraish Shihab dalam mewujudkan keluarga sakinah.

⁸ Ramadhani Zahra dan Wiwid Noor Rakhmad, “Penerapan Bahasa Cinta Dalam Pemeliharaan Hubungan Romantis Jarak Jauh”, *Interaksi Online*, Vol. 11 No.1 (2022), h.3.

Berdasarkan latar belakang di atas. Peneliti ingin melihat dan membandingkan teori Gary Chapman dan M. Quraish Shihab dalam mencegah *toxic relationship* untuk membina keluarga sakinah.

B. Definisi Operasional

Sebagai pemahaman dalam penelitian, peneliti akan menerangkan secara singkat pengertian judul sebagai berikut:

1. Sakinah merupakan keluarga yang merasa tentram, tenang dan damai. Keluarga sakinah ialah keluarga yang terhindar dari keributan dan kekacauan.⁹
2. *Toxic relationship* adalah sebuah hubungan beracun yang memiliki ciri yakni dalam hubungan tindakan pasangan yang menyebabkan ketidaknyamanan satu sama lain.
3. Gary Chapman merupakan seorang penulis dan pembawa acara Amerika. Gary Chapman telah menulis beberapa buku salah satunya *The Five Love Languages*.¹⁰
4. M. Quraish Shihab merupakan seorang akademisi dan cendekiawan Indonesia yang telah menulis beberapa buku karyanya.¹¹

⁹ Hamsah Hudafi, "Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020), h. 175.

¹⁰ Wikipedia, "Gary Chapman", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Gary_Chapman, diakses pada 2 Desember 2023.

¹¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab, diakses pada 20 Januari 2024.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Cara pencegahan *toxic relationship* dalam keluarga.
2. Metode keluarga sakinah.
3. Sakinah menurut M. Quraish Shihab.
4. Mencegah *toxic relationship* menurut Garry Chapman.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapat Garry Chapman dalam mencegah *toxic relationship* dalam mewujudkan keluarga sakinah serta pendapat M. Quraish Shihab dalam membina keluarga sakinah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pencegahan *toxic relationship* menurut Gary Chapman ?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan pemikiran Gary Chapman dan M. Quraish Shihab dalam mewujudkan keluarga sakinah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pencegahan *toxic relationship* untuk membina keluarga sakinah menurut Gary Chapman.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep membina keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Menambah pengetahuan atau pemikiran tentang konsep membina keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.
- b. Menambah referensi akademis dalam wacana pencegahan *toxic relationship* untuk membina keluarga sakinah menurut pandangan Gary Chapman

2. Secara Praktik

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan menerapkan pembelajaran dari perkuliahan dengan masalah yang relevan dalam masyarakat.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam membangun keluarga yang sakinah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan. Selain demikian, bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Sophal Jamilah (2016)

Penelitian Sophal Jamilah (2016), berjudul “*Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)*”. Hasil penelitian Sophal Jamilah memuat pembahasan bahwa keluarga sakinah memiliki indikator sebagai berikut : setia dengan pasangan, memenuhi janji, dapat menjaga nama baik dan saling mengerti serta berpegang teguh pada agama. Selain indikator tersebut keluarga sakinah juga

mencakup mengenai kesetaraan, musyawarah, dan kesadaran akan kebutuhan pasangan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas konsep keluarga sakinah dan jenis penelitiannya sama yaitu menggunakan *library research*. Perbedaan dari penelitian ini hanya menjelaskan konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab serta menggunakan metode normatif kualitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pembahasan keluarga sakinah memuat dua pemikiran tokoh yakni M. Quraish Shihab dan Gary Chapman.¹²

2. Hasil penelitian Lauhul Mahfudz dan Erina Rizki Amaliyah (2020)

Penelitian Lauhul Mahfudz dan Erina Rizki Amaliyah (2020), berjudul “*Konsepsi Keluarga Sakinah Menurut Hukum Islam*“. Penelitian ini bertujuan untuk memahami terkait adanya perbedaan pandangan mengenai konsep keluarga sakinah dapat saling mencakup satu sama lain. Penelitian ini mengutarakan terkait keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu keluarga yang menghadirkan ketenangan, kenyamanan, kedamaian apabila adanya percecokan dalam keluarga maka dapat diselesaikan. Perbedaan dari penelitian ini menjelaskan konsep keluarga sakinah menurut hukum islam yang diambil dari al-Quran dan hadis. Metode penelitian yang digunakan normatif kualitatif

¹² Shopal Jamilah, “Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2016), h. 10.

sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta membahas dua pemikiran tokoh yaitu Garry Chapman dan M. Quraish Shihab. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis yakni membahas konsep keluarga sakinah dan menggunakan jenis penelitian *library research*.¹³

3. Hasil penelitian Nurmala Sari, Eni Murdiati, dan Muhammad Randicha Hamandia (2023)

Penelitian Nurmala Sari, Eni Murdiati, dan Muhammad Randicha Hamandia (2023), berjudul “*Komunikasi “Love Languange” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang).*” Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa mengenai komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri yang merupakan objek dalam mengkomunikasikan rasa cintanya dapat beragam baik melalui verbal maupun tanda. Misalnya membantu melakukan pekerjaan di rumah ataupun di luar.

Perbedaan dari penelitian ini hanya membahas penerapan konsep *love languanges* sedangkan penelitian penulis membahas konsep *love languanges* dan sakinah. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris yang mengadakan wawancara, dokumen, dan observasi ke lapangan, sedangkan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library*

¹³ Lauhul Mahfudz dan Erina Rizki Amaliyah, “Konsepsi Keluarga Sakinah Menurut Hukum Islam”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam El-Qist* Vol. 3 No. 2 (2020), h. 39.

research. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas penerapan penerapan *love languages* teori Garry Chapman.¹⁴

4. Hasil penelitian Izzah, Siti Noor Lailatul (2023)

Penelitian Izzah, Siti Noor Lailatul (2023), berjudul “*Upaya Penanganan Hubungan Toxic Dalam Pernikahan Perspektif Al- Quran.*” Hasil penelitian ini memuat penanganan *toxic* dalam Al-Quran yaitu memperbaiki relasi suami istri seperti berupaya untuk saling memberikan ketenangan, kenyamanan, kebahagiaan, dan saling mencintai (QS. Ar-Rum:21). Dalam menyelesaikan konflik dilakukan dengan musyawarah (QS. Al-Baqarah 233). Jika terjadi percecokan hendaknya dilakukan berdamai dengan cara melibatkan juru damai dari pihak keluarga suami istri untuk perbaikan. (QS. An-Nisa’ 35). Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama membahas penanganan hubungan *toxic*. Perbedaan dari penelitian ini membahas penanganan hubungan *toxic* dengan menggunakan perspektif al-quran. Sedangkan penelitian penulis membahas cara mencegah hubungan *toxic* dengan menggunakan teori Garry Chapman dan konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.¹⁵

5. Hasil penelitian Pravita Windi Anatasa Nitria (2023)

¹⁴ Nurmala Sari et al., Komunikasi “Love Languange” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang), (*Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* Vol. 3 No. 1 (2023), h. 104.

¹⁵ Siti Noor Lailatul Izzati, “Upaya Penanganan Hubungan Toxic Dalam Pernikahan Perspektif Al-Quran” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Kudus, (2023), h. 5.

Penelitian Pravita Windi Anatasa Nitria (2023), berjudul “ *Toxic Relationship Maintenance Dalam Pernikahan Untuk Mencegah Kasus KDRT Perspektif Mark Manson Dan Mu’asyarah Bil Ma’ruf.*” Hasil penelitian ini membahas mengenai pemeliharaan *toxic relationship* sebagai pencegahan KDRT menurut Mark Manson. Menurutnya ada teori algoritma *toxic relationship* dan tiga kebutuhan emosional mendasar. Tiga kebutuhan emosional mendasar yang diterangkan Mark Manson seperti status, koneksi, dan keamanan. Pandangan *Mu’asyarah bil Ma’ruf* mengenai *toxic relationship maintenance* sebagai pencegahan KDRT. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yakni pembahasan terkait *toxic relationship* dan jenis penelitian serta metode penelitiannya. Perbedaan dari penelitian ini membahas terkait penanganan *toxic relationship* untuk mencegah KDRT. Sedangkan penelitian penulis membahas cara pencegahan *toxic relationship* untuk membina keluarga sakinah. Penggunaan perspektif yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis.

H. Kerangka Teori

1. *Toxic relationship*

Toxic relationship merupakan arti dari dua kata yaitu *toxic* artinya racun dan *relationship* yang berarti koneksi atau hubungan. Maka *toxic relationship* adalah hubungan antar individu atau kelompok yang meracuni secara deskruktif atau fatal. Sehingga *toxic relationship* berarti hubungan yang merusak tidak hanya merusak hubungan individu itu sendiri tetapi

juga hubungan antar individu lainnya. *Toxic relationship* juga dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang disebabkan oleh ketidaknyamanan seseorang terhadap lingkungannya sendiri. Hal ini menunjukkan kepada beberapa masalah diantaranya, masalah pribadi, masalah ekonomi, keluarga,gejolak batin, sosial dan percintaan.¹⁶

2. *Love languages*

Love languanges atau bahasa cinta merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu hubungan untuk menunjukkan rasa sayang. Teori ini dikemukakan oleh Garry Chapman bahwasannya ada lima macam bahasa cinta yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan untuk menyalurkan kasih sayangnya.¹⁷

3. Sakinah

Menurut M. Quraish Shihab, kata sakinah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung makna “ketenangan” atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut keseluruhannya berujung pada makna di atas. Misalnya, rumah dinamakan maskan karena adalah tempat untuk menggapai ketenangan setelah penghuninya berpindah bahkan bisa jadi mengalami kegoncangan di luar rumah, yang artinya, apapun persoalan di luar rumah yang menyebabkan kekacauan

¹⁶ Ningsih, T. R. R., “Konsep Rebt Dalam Menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan” (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 29-30.

¹⁷ Lydia Indira et al., “Hubungan The Five Languange Dengan Resiliensi Pada Wanita Menikah”, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), h.7631.

suami atau istri sehingga merasa tidak tenang, rumah tetaplah menjadi tujuan. Rumah yang akan menciptakan hati menjadi tenang dan tentram.¹⁸

Sedangkan sakinah, tidak hanya terlihat pada ketenangan lahir serta terlihat pada kecerahan raut muka karena bahagia tetapi yang ini bisa timbul akibat dari ketidaktahuan dan ketidakpahaman. Melainkan, sakinah terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai dengan kelapangan dada, bahasa yang halus, terlahir dari ketenangan batin karena menyatunya pemahaman dan kesucian hati serta kejelasan saling pengertian dan memahami antara suami dan istri, terutama di masa pandemi seperti ini.

Cinta, mawaddah, rahmat dan amanah adalah tali temali dalam sebuah ikatan perkawinan. Apabila cinta dan mawaddah putus, masih ada rahmat, walaupun rahmat turut pupus, masih ada amanah dan selama suami istri tersebut memiliki agama, amanahnya akan terpelihara.¹⁹

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau tindakan menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan praktis sehingga hasil dapat maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk mengetahui peristiwa-peristiwa manusia atau sosial yang memiliki ragam

¹⁸ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Saakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab" , *INKLUSIF*, Vol 2. No. 2 (2017), h. 25.

¹⁹ Layyinatul Ainiyah dan Prihatin Ningsih, "Konsep Keluarga Sakinah M . Quraish Shihab Dalam Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19" *Journal of Family Studies*, Vol. 6, No. 4 (2022): h.12.

pendekatannya dengan menciptakan refleksi yang menyeluruh dan kompleks.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian menggunakan jenis *library research* atau studi pustaka di mana dalam data yang dicari dari buku, skripsi, dan jurnal.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data ini berkaitan dengan pemikiran dua tokoh yakni Gary Chapman dengan buku karyanya yang berjudul *The 5 Love Languages* dan M. Quraish Shihab dengan bukunya yang berjudul *Pengantin Al- Quran dan Jawabannya Adalah Cinta*.

b. Sumber Data Sekunder

Data ini merupakan data tambahan sebagai pelengkap dalam artian data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Data ini diperoleh melalui sumber lain atau karya-karya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Sifat Penelitian

²⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 (2021), h. 36.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi secara faktual dan akurat.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi kepustakaan dengan data-data kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data-data menggunakan kutipan dan buku karya dari tokoh yang diteliti.

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan merupakan awal pembahasan skripsi bab ini berisi tentang uraian beberapa sub bab meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teoretis, menjelaskan tinjauan umum tentang *toxic relationship*, *love languanges*, dan keluarga sakinah.

Bab III Mengenai biografi Gary Chapman dan M. Quraish Shihab serta pemikirannya, karya-karya dari dua tokoh tersebut.

Bab IV Menjelaskan temuan dan analisis pencegahan *toxic relationship* menurut Gary Chapman serta konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.